

OPTIMALISASI LAHAN SEMPADAN JALAN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Ramon Syahrial¹, Didik Daryanto¹, Andi Iswoyo²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

ramonsyahrial@uwp.ac.id, didikdaryanto@uwp.ac.id,
andi@uwp.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan sempadan jalan di Desa Cagakagung, Gresik, sebagai area budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan pendapatan warga RT 01 RW 02. Permasalahan utama yang dihadapi adalah lahan sempadan jalan yang tidak dimanfaatkan dengan baik, kurangnya keterampilan warga dalam budidaya tanaman dan pengelolaan sampah, serta pendapatan lingkungan yang masih terbatas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga dalam budidaya TOGA, pembuatan pupuk organik, dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta mengembangkan usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan lingkungan. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan budidaya tanaman, pengolahan pasca panen, pembuatan pupuk cair dan padat, serta pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan warga dalam pengelolaan lahan dan usaha, peningkatan pendapatan RT sebesar 30%, dan terbentuknya kesadaran serta partisipasi aktif warga dalam program. Dampak kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung kelestarian lingkungan.

Kata Kunci : sempadan jalan; TOGA; jahe merah; pupuk cair; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Mitra dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah warga yang Dusun Agung RT. 01 RW. 02 Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Lingkungan ini dihuni oleh 314 jiwa terdiri dari 141 laki-laki dan 173 perempuan, dengan 95 Kepala Keluarga (Pemerintah Desa Cagakagung, 2020). Lebih khusus mitra dalam program ini adalah terdiri dari kepala keluarga laki-laki dalam satu RT yang berusia 30-55 tahun berjumlah 56 Kepala Keluarga.

Sebagian besar warga di RT. 01 RW. 02 Dusun Agung ini adalah karyawan pada perusahaan swasta dan sebagian lagi pelajar. Aktivitas keseharian

warga dalam bermasyarakat adalah menjaga keamanan di lingkungan kampung (RT)/siskamling, rutinan jamaah yasin & tahlil, dan kerjabakti setiap 3 bulan sekali.



Gambar 1 Suasana malam hari RT. 01 RW. 02
Desa Cagakagung

Adapun aktivitas rutin mingguan siskamling dilakukan secara berkelompok dengan pembagian piket 8 orang tiap harinya mulai dari jam 22.00 WIB hingga pukul 02.30 WIB. Kepengurusan RT diganti setiap 3 (tiga) tahun sekali melalui musyawarah mufakat. Kepengurusan RT terdiri 1 orang Ketua RT, 1 orang sekretaris RT, dan 1 orang bendahara RT. Disamping itu ada kepengurusan PKK dan siskamling.



Gambar 2 Aktivitas kegiatan warga kerja bakti

Aktivitas gotong royong kerja bakti dilakukan rutin setiap 3 bulan sekali atau ketika ada kegiatan yang mendesak dan memerlukan kerja bersama, diantaranya pembersihan rumput di sepadan jalan, pembersihan got, perbaikan lampu penerangan jalan, pengecatan jalan, dan persiapan peringatan hari besar nasional/islam.

Pendapatan utama RT selain dari desa, juga diperoleh dari bunga pinjaman keuangan RT, arisan, sumbangan warga/perangkat desa, dan denda jaga siskamling. Pendapatan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan untuk aktivitas RT. Berdasarkan diskusi dengan pengurus, warga berkeinginan untuk memiliki usaha bersama yang bisa dikerjakan bersama-sama secara gotong-royong agar pendanaan kebutuhan kampung tidak memberatkan warga, selain itu juga untuk meningkatkan semangat gotong-royong dan keguyuban warga dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di RT.

Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh warga adalah sempadan jalan poros desa di sebelah timur RT. Sempadan jalan ini merupakan sisa lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan/pemavingan jalan. Memiliki lahan yang cukup luas sekira 40m². Lahan ini saat ini masih sudah

diratakan oleh warga dengan diurug dengan tanah namun masih belum dimanfaatkan dan beberapa titik ditanami warga dengan pohon kelapa dan beberapa pohon lainnya.



Gambar 3 Sempadan jalan yang belum termanfaatkan dan potensi sampah rumah tangga

Pengurus RT berencana menggunakan lahan tersebut untuk budidaya tanaman obat keluarga yang berpotensi untuk dimanfaatkan untuk kebutuhan warga dan dijual ke pasar sebagai tambahan pendapatan RT. Namun saat ini warga belum memiliki keterampilan budidaya tanaman obat keluarga, proses pembibitan, penyemaian, pemupukan, panen dan pasca panen. Selain itu, warga juga belum memiliki keterampilan menjalankan usaha agar hasil budidaya TOGA bisa terjual dan mendapatkan pendapatan bagi warga RT.

Potensi lainnya yang dimiliki RT adalah besarnya volume sampah rumah tangga yang dihasilkan. Sampah ini masih belum dimanfaatkan oleh pengurus RT sebagai tambahan pemasukan RT. Sampah basah yang terdiri dari sisa-sisa masak ibu rumah tangga hanya dibuang ke tempat sampah untuk kemudian dibuang ke TPS oleh petugas. Sedangkan sampah kering berupa plastik dan botol-botol minuman hanya dijual ke pemulung dengan harga yang rendah dan terkadang ditukar dengan telur. Sampah basah berpotensi dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk cair dan kompos, sedangkan sampah kering bisa dijual melalui mekanisme bank sampah.

Hasil penelitian pengusul yang terkait dengan program ini antara lain pemberdayaan kolektif kelompok tani dapat menumbuhkan inisiasi positif, meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan perubahan sosial dan peningkatan kualitas hidup (Wahyu Prasetyono et al., 2017), Pemberian akses pendanaan membantu petani membeli pupuk, benih dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan agribisnis sehingga dapat meningkatkan keuntungan, sebagai sumber kesejahteraan (Susanto et al., 2022), pemberdayaan kelompok siskamling mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam menyiapkan lahan kolam, pemilihan dan pemijahan bibit belut, pembuatan pakan belut, dan budidaya sebesar 30% yang diukur melalui pengamatan tim pelaksana dan tanya jawab langsung kepada peserta pasca pelatihan (Syahrial et al., 2023), keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan potensi dan kesadaran warga akan kesehatan lingkungan (Syahrial, 2019a), pemberdayaan usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada desa Tambak Oso yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan hasil produksi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait manfaatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha kecil menengah yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar (Syahrial, 2019b) mitra menemukan solusi untuk mengatasi hama yang menyerang pertumbuhan jamur, untuk diversifikasi produk mitra mampu memproduksi olahan jamur seperti stik jamur dan brownies jamur. Untuk bidang pemasaran, kini mitra memiliki media pemasaran online dengan desain dan kemasan modern. Untuk bidang keuangan, mitra sudah memiliki jurnal pembukuan sederhana yang bisa diaplikasikan sendiri (Ermawati et al., 2023).

Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas yang hendak diselesaikan dalam program ini yaitu dalam bidang ekonomi, potensi adanya lahan sempadan jalan untuk budidaya tanaman toga belum termanfaatkan

dan warga belum memahami bagaimana mengelola usaha bersama. Sempadan jalan ini merupakan sisa lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan/pemavingan jalan. Memiliki lahan yang cukup luas sekira 40m². Lahan ini saat ini sudah diratakan oleh warga dengan diurug dengan tanah namun masih belum dimanfaatkan dan beberapa titik ditanami warga dengan pohon kelapa dan beberapa pohon lainnya. Di bidang kebersihan lingkungan, sampah masih belum dipilah dan belum dimanfaatkan, sampah basah yang terdiri dari sisa-sisa masak ibu rumah tangga hanya dibuang ke tempat sampah untuk kemudian dibuang ke TPS oleh petugas. Sedangkan sampah kering berupa plastik dan botol-botol minuman hanya dijual ke pemulung dengan harga yang rendah dan terkadang ditukar dengan telur. Sampah basah berpotensi dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk cair dan kompos, sedangkan sampah kering bisa dijual melalui mekanisme bank sampah, dan di bidang keuangan pendapatan tersebut masih masih belum bisa memenuhi kebutuhan untuk aktivitas RT. Pendanaan untuk kegiatan RT dan kebutuhan kampung masih kurang, pendapatan utama RT selain dari desa, juga diperoleh dari bunga pinjaman keuangan RT, arisan, sumbangan warga/perangkat desa, dan denda jaga siskamling.

Tujuan pelaksanaan kegiatan

Tujuan PKM ini sebagai berikut; 1) meningkatkan jumlah kapasitas dan kualitas produksi mitra melalui penerapan TTG Oven Kerupuk dan TTG Pengaduk Adonan, 2) meningkatkan jumlah omzet mitra, dan 3) meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola usaha diantaranya pada aspek SDM, keuangan dan pemasaran.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah peningkatan kemampuan mitra dalam mengolah lahan sempadan jalan untuk budidaya TOGA, peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola usaha budidaya tanaman TOGA dan usaha pengelolaan sampah rumah tangga, peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola sampah rumah tangga, dan Peningkatan pendapatan

RT melalui usaha bersama budidaya tanaman TOGA dan pengelolaan sampah

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan melalui solusi yang ditawarkan adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan budidaya toga, menyelenggarakan pelatihan pengelolaan usaha, menyelenggarakan pelatihan memilah sampah dari rumah, menyelenggarakan pelatihan membuat pupuk cair dan kompos, menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah kering, dan menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan RT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan budidaya toga

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, diadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan warga agar dapat memanfaatkan sempadan jalan sebagai lahan budidaya tanaman obat, sekaligus meningkatkan kualitas hidup melalui penyediaan obat alami.

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan mengenai berbagai jenis tanaman obat yang dapat ditanam di sempadan jalan, seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya. Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah budidaya jahe merah, yang dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan. Para peserta diajarkan proses mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas, cara penanaman yang tepat, hingga teknik pemeliharaan yang baik. Praktik lapangan dilakukan secara langsung, sehingga peserta dapat melihat dan merasakan proses budidaya jahe merah dari awal hingga akhir.

Selain itu, pelatihan juga mencakup tahapan pasca panen, di mana warga diberikan pengetahuan tentang cara mengolah jahe merah menjadi produk yang lebih bernilai, seperti jamu atau olahan herbal lainnya. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, di mana para ahli pertanian dan kesehatan akan mengawasi perkembangan tanaman dan memberikan bimbingan kepada warga. Dengan demikian, warga tidak hanya memiliki pengetahuan



teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam budidaya TOGA, khususnya jahe merah.

Gambar 4 Penyiapan Media Tanam Jahe Merah

Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan. Dengan memanfaatkan sempadan jalan untuk budidaya TOGA, warga tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan. Melalui langkah kecil ini, Desa Cagakagung dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan.



Gambar 5 Penanaman Jahe Merah

Dalam pelatihan budidaya jahe merah meliputi beberapa materi penting untuk memastikan peserta memahami seluruh tahapan budidaya. Materi pertama adalah pemilihan dan penyiapan bibit. Mitra diajarkan cara memilih bibit jahe merah yang berkualitas, serta teknik penyemaian yang tepat untuk memaksimalkan pertumbuhan. Selanjutnya, pelatihan mencakup cara penanaman, yang meliputi pemilihan lokasi yang tepat, pengolahan tanah, dan teknik penanaman yang baik. Selain itu, pemeliharaan tanaman, termasuk penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit juga menjadi fokus utama untuk memastikan jahe merah tumbuh dengan optimal.



Gambar 6 Jahe Merah Siap Tumbuh

Setelah memahami proses budidaya, peserta juga diberikan materi mengenai pasca panen. Ini meliputi cara memanen jahe merah yang benar, serta teknik penyimpanan untuk menjaga kualitasnya. Selain itu, pelatihan mencakup pengolahan jahe merah menjadi produk bernilai tambah, seperti jamu atau olahan herbal lainnya. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu menanam jahe merah, tetapi juga memahami nilai ekonomis dan kesehatan dari hasil budidaya mereka.

2. Pelatihan pengelolaan usaha olahan jahe merah

Sebagai kelanjutan dari kegiatan budidaya jahe merah, warga RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, mengikuti pelatihan pengelolaan usaha pengolahan jahe merah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan

pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang bagaimana cara mengolah jahe merah menjadi produk yang bernilai tambah, seperti jamu, teh jahe, atau olahan makanan lainnya. Dengan demikian, diharapkan warga tidak hanya dapat menanam jahe merah, tetapi juga mampu memanfaatkan hasil panen mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan berbagai produk olahan yang dapat dihasilkan dari jahe merah. Peserta diajarkan cara mempersiapkan bahan baku, termasuk teknik pemotongan dan pengeringan yang tepat. Selanjutnya, instruktur memberikan demonstrasi mengenai proses pengolahan, mulai dari pembuatan jamu hingga pengemasan produk akhir. Dalam sesi praktik, peserta dilibatkan secara aktif, sehingga mereka dapat langsung merasakan pengalaman dalam mengolah jahe merah menjadi produk yang siap dipasarkan.

Tak hanya fokus pada pengolahan, pelatihan ini juga mencakup aspek pemasaran produk. Warga diberikan pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan penjualan langsung kepada konsumen. Dengan keterampilan ini, diharapkan warga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Selain itu, pelatihan ini juga menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kegiatan pelatihan ini mendapat sambutan antusias dari warga, yang menyadari potensi jahe merah sebagai sumber pendapatan yang menguntungkan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat, diharapkan mereka dapat mengembangkan usaha pengolahan jahe merah secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Melalui langkah ini, Desa Cagakagung berupaya menjadi contoh dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

3. Pelatihan memilah sampah dari rumah dan membuat pupuk cair dan kompos

Sebagai kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jahe merah, warga RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dari rumah dan pembuatan pupuk cair serta kompos. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk yang berguna bagi pertanian. Dengan demikian, warga tidak hanya berkontribusi pada lingkungan, tetapi juga mendapatkan manfaat dari hasil pengolahan sampah.



Gambar 7 Pembersihan lahan untuk tempat pengolahan sampah

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah di sumbernya. Peserta diajak untuk memahami jenis-jenis sampah, seperti sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif dari pencampuran kedua jenis sampah tersebut. Setelah itu, warga diajarkan cara memilah sampah di rumah masing-masing, dengan fokus pada pengumpulan limbah organik yang dapat diolah menjadi pupuk. Untuk memudahkan proses, setiap rumah diberikan wadah khusus untuk mengumpulkan sampah organik, sehingga proses pemilahan menjadi lebih sistematis.

Setelah pemilahan, warga diajarkan langkah-langkah untuk membuat pupuk cair dan kompos

dari limbah organik yang telah terkumpul. Dalam sesi praktik, instruktur memandu peserta melalui proses pembuatan pupuk cair dari bahan-bahan alami, seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan bahan organik lainnya. Selain itu, warga juga diajarkan cara mengolah limbah organik menjadi kompos yang berkualitas, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah di kebun mereka. Dengan pengetahuan ini, diharapkan warga dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dan sekaligus memanfaatkan sisa-sisa organik untuk kebutuhan pertanian mereka.

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari warga, yang menyadari manfaat besar dari pemilahan sampah dan pembuatan pupuk. Selain berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih, warga juga dapat menghemat biaya pemupukan dalam budidaya pertanian mereka. Melalui kegiatan ini, Desa Cagakagung berkomitmen untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan, menjadikan desa ini sebagai contoh bagi desa lainnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bersih.

4. Pelatihan pengelolaan keuangan RT.

Kegiatan berikutnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat di RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, diadakan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan untuk para pengurus RT. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola dana secara efektif dan transparan, sehingga dapat mendukung program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, diharapkan pengurus dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan memastikan akuntabilitas dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya pencatatan yang rapi dan sistematis. Peserta diajak untuk memahami berbagai

jenis sumber pendapatan yang dapat diperoleh oleh RT, seperti sumbangan dari warga, iuran bulanan, dan kegiatan penggalangan dana. Selain itu, mereka diberikan pemahaman mengenai pembuatan anggaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta cara menyusun laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Dalam sesi praktik, pengurus RT dilibatkan langsung dalam simulasi penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Dengan bimbingan instruktur, mereka diajarkan cara menggunakan perangkat lunak sederhana untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari di lingkungan RT. Dengan keterampilan yang baru diperoleh, diharapkan pengurus dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait penggunaan dana RT.

Kegiatan ini disambut antusias oleh pengurus RT, yang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kemajuan lingkungan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengurus RT 01 RW 02 Desa Cagakagung dapat mengelola dana dengan lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Selain itu, peningkatan kapasitas ini juga akan berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan partisipatif, di mana setiap warga memiliki peran dalam pengembangan lingkungan mereka melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Dampak Kegiatan

Beberapa dampak positif yang diharapkan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan bagi warga RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik:

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan pengelolaan usaha telah

meningkatkan keterampilan warga dalam bidang pertanian. Dengan pelatihan yang terstruktur, warga kini memiliki pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, termasuk cara memanfaatkan lahan sempadan jalan yang sebelumnya tidak terpakai. Ini akan meningkatkan hasil panen dan mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan usaha pertanian.

Pengelolaan Sampah yang Lebih Baik

Melalui pelatihan tentang pemilahan sampah dari rumah dan pembuatan pupuk cair serta kompos, warga diharapkan dapat mengelola sampah rumah tangga dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memanfaatkan limbah organik untuk menghasilkan pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Dengan adanya bank sampah, warga dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan sampah kering, yang sebelumnya hanya dijual kepada pemulung dengan harga rendah.

Peningkatan Pendapatan dan Keberlanjutan Ekonomi

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan RT melalui usaha bersama, dengan target peningkatan sebesar 30%. Dengan pengolahan hasil budidaya jahe merah dan produk olahan dari TOGA, warga dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan pemasaran juga akan mendukung keberlanjutan usaha, memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat dan kegiatan RT.

Perbaikan Kualitas Hidup dan Lingkungan

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong-royong dan pemeliharaan lingkungan, diharapkan akan tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas yang lebih kuat di antara warga. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik akan membawa dampak positif pada kesehatan masyarakat, karena lingkungan yang bersih dan

sehat akan berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di RT 01 RW 02 Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga dalam budidaya tanaman obat keluarga, pengelolaan sampah, serta pengelolaan keuangan RT. Dengan pemanfaatan lahan sempadan jalan untuk budidaya jahe merah dan tanaman obat, serta pelatihan tentang pemilahan sampah dan pembuatan pupuk cair, warga tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini telah menciptakan kesadaran akan pentingnya kerjasama dan gotong royong, sekaligus memperkuat ekonomi lokal dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan pendanaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua beserta seluruh warga RT 01 RW 02 Desa Cagakagung yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Ermawati, Y., Supeni, E., & Syahrial, R. (2023). **PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA KENDUNG, SURABAYA.** *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian*

Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6, 1–5. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V6I0.2215>

Pemerintah Desa Cagakagung. (2020). *Populasi Per Wilayah - Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.* <https://desacagakagung.gresikkab.go.id/data-wilayah>

Susanto, H., Syahrial, R., & Budiwan, A. (2022). **ANALISIS KREDIT USAHA TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA KEDUNG LENGKONG, KECAMATAN DLANGU, KABUPATEN MOJOKERTO.** *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 139–150. <https://doi.org/10.30640/EKONOMIKA45.V9I2.215>

Syahrial, R. (2019a). Mengembangkan Potensi Desa dengan Peningkatan Kesehatan dan Kreativitas Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 523–536. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V2I0.441>

Syahrial, R. (2019b). Mengembangkan Potensi Desa dengan Peningkatan Kesehatan dan Kreativitas Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 523–536. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V2I0.441>

Syahrial, R., Daryanto, D., Iswoyo, A., & Susanto, H. (2023). **BUDIDAYA BELUT SAWAH: PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN USAHA UNTUK KELOMPOK SISKAMLING DI KABUPATEN GRESIK.** *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V6I0.2220>

Wahyu Prasetyono, D., Juni Woro Astuti, S., & Syahrial, R. (2017). **PEMBERDAYAAN PETANI**



BERBASIS MODAL SOSIAL DAN
KELEMBAGAAN. In *AJIE-Asian Journal of*

Innovation and Entrepreneurship (Vol. 02, Issue
03).